

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Kabupaten Pandeglang

- a. **Pada bulan Januari 2026** terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 3,04 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,23. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,56 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 15,12 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,51 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,44 persen; kelompok transportasi sebesar 0,18 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,15 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,11 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,88 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,34 persen. Sementara itu kelompok yang mengalami penurunan harga yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,57 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,08 persen. secara *month to month* atau bulan ke bulan terjadi deflasi sebesar - 0,50 persen dan *year to date* sebesar -0,50 persen. Komoditas dominan penyumbang inflasi atau deflasi **secara bulan ke bulan (m to m) pada bulan Januari 2026 adalah emas perhiasan, ikan kembung, jengkol, tomat, terong dan kopi bubuk**, sedangkan **secara y-o-y adalah tarif listrik, emas perhiasan, ikan kembung/tongkol, kopi bubuk, jeruk**.
- b. **Pada Bulan Februari 2026** secara umum terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 5,86 persen yang merupakan inflasi tertinggi se-Provinsi Banten, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,92. Sementara itu secara bulan ke bulan (m-to-m) mengalami inflasi cukup signifikan sebesar 1,64 persen dan *year to date* (y-to-d) bulan februari sebesar 1.13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan **inflasi m to m antara lain : Daging ayam ras, Cabai rawit, ikan mas, telur ayam ras, emas perhiasan, bawang merah**. Sedangkan **secara Y-o-Y adalah : Tarif listrik, Emas Perhiasan, Daging ayam ras, ikan kembung, Tomat, Bawang merah, Telur ayam, Kopi bubuk, ikan tongkol**.
- c. **pada Bulan Maret 2026** terjadi inflasi y-o-y (tahun ke tahun) sebesar 4,61 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) menjadi 112,08. Sementara itu secara m-to-m (bulanan) mengalami inflasi sebesar 1,05 persen dan secara y-to-d bulan maret 2026 sebesar 2.19 persen.

Komoditas penyumbang utama inflasi bulan **maret 2026 secara m-to-m** antara lain : **daging ayam ras, kangkung, ikan mas, jengkol, ikan tongkol, jeruk dan minyak goreng** sedangkan secara **Year on Year** adalah : **tarif listrik, emas perhiasan, daging ayam ras, ikan kembung, tomat, telur ayam**.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Kabupaten Pandeglang

- a. **Secara umum pada Triwulan I 2026 (periode Januari-Maret)** terjadi inflasi baik secara *month to month* (m to m) dan *year on year* (y-o-y), inflasi y-o-y tertinggi pada

bulan Februari sebesar 5,86 persen dan inflasi secara m to m tertinggi sebesar 1,64 persen juga tercatat pada bulan Februari 2026 dengan komoditas utama penyumbang inflasi y-o-y adalah tarif listrik dan emas perhiasan, sedangkan secara bulan ke bulan (m-to-m) diantaranya daging ayam ras, cabai rawit, ikan mas, telur ayam, emas perhiasan dan bawang merah.

- b. Bulan februari 2026 tingkat inflasi Kabupaten Pandeglang merupakan tertinggi se provinsi Banten, komoditas yang mengakibatkan tingkat inflasi naik signifikan terutama secara tahun ke tahun (y-o-y) adalah tarif listrik dengan andil 1,81 persen, dikarenakan perhitungan inflasi dibandingkan dengan bulan februari tahun 2025 yang pada saat itu Pemerintah mengeluarkan kebijakan diskon tarif listrik sebesar 50% periode Januari-Februari, hal ini berdampak pada perhitungan inflasi bulan Februari - Maret 2026 karena tarif listrik kembali normal.
- c. Fluktuatifnya harga emas juga mempengaruhi tingkat inflasi di Kabupaten Pandeglang, dimana pada bulan februari terjadi kenaikan baik secara *year on year* ataupun *month to month*
- d. Pada bulan Februari - Maret 2026 bersamaan dengan Hari Besar Keagamaan (HBKN) Ramadhan - Idul Fitri yang berdasarkan historis terjadi peningkatan permintaan pada komoditas pangan, berdasarkan data BPS dan pemantauan langsung TPID pada pasar-pasar di Kabupaten Pandeglang terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada beberapa komoditas diantaranya Daging ayam ras, Cabai rawit, Ikan Mas, Telur ayam, Minyak goreng dan beberapa jenis ikan laut. Hal ini diakibatkan meningkatnya permintaan pada HBKN Ramadhan - Idul fitri.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Pandeglang

Upaya - upaya pengendalian inflasi terus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang melalui 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) :

a. Keterjangkauan Harga (K1) dan Ketersediaan Pasokan (K2)

- o Melakukan pemantauan secara harian harga barang kebutuhan pokok dan penting dan melaporkan melalui portal <https://wasinflasi.kemendagri.go.id> dan sp2kp kementerian perdagangan.
- o Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), Bazar murah, Sidak Pasar pada momen - momen terjadinya kenaikan harga seperti Hari Besar Keagamaan Nasional
- o Melaksanakan sidak ke Pasar pada tanggal 23 Februari 2026 bersama Bupati Pandeglang dan unsur Forkopimda untuk mengecek harga memastikan ketersediaan pasokan komoditas kebutuhan pokok masyarakat terutama pada saat ramadhan / menjelang idul fitri.

b. Kelancaran Distribusi (K3)

Dalam rangka mendukung kelancaran distribusi, TPID Kabupaten Pandeglang melalui Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pandeglang terus melakukan pemantauan secara intensif pada pasar-pasar pantauan memastikan ketersediaan dan pendistribusian komoditas strategis tidak ada hambatan , selain itu TPID Kabupaten Pandeglang terus mendukung BUMD yang bergerak pada sektor aneka

usaha melakukan kerjasama penjualan dan pendistribusian dengan distributor komoditas pangan baik di dalam ataupun luar daerah untuk memasok / mendistribusikan ke wilayah Kabupaten Pandeglang.

c. Komunikasi Efektif (K4)

Secara rutin melaksanakan dan mengikuti Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) ditingkat daerah ataupun nasional dalam rangka evaluasi dan pengumpulan informasi terkait perkembangan harga-harga / inflasi untuk dapat melakukan langkah-langkah konkret dalam pengendalian inflasi, Rakor TPID tingkat daerah (Kabupaten) dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2026 dalam rangka persiapan menjelang HBKN Idul Fitri

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten

a. Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan

Dalam mendukung keterjangkauan harga program pengendalian inflasi seperti Gerakan Pangan Murah, bazar murah perlu secara rutin dilakukan pada lokasi-lokasi strategis yang dapat menjangkau masyarakat langsung, untuk meningkatkan ketersediaan pasokan program seperti Gerakan menanam dapat dilakukan dengan menganalisis potensi wilayah yang dapat mendukung peningkatan produksi

b. Kelancaran Distribusi

Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam mendukung kelancaran distribusi yang belum dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang adalah Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang dapat memastikan kelancaran pasokan komoditas pangan dari daerah penghasil (surplus), karena beberapa komoditas hortikultura seperti cabai, bawang mayoritas dikirim dari daerah lain.

c. Komunikasi Efektif

Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Koordinasi dengan *stakeholders* terkait dalam upaya pengendalian inflasi harus menghasilkan langkah-langkah konkret sebagaimana arahan Tim Pengendali Inflasi Pusat (TPIP) / Kementerian Dalam Negeri.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Pandeglang

- a. Pada Triwulan 1 Tahun 2026, tingginya tingkat inflasi di Kabupaten Pandeglang selain diakibatkan oleh efek kebijakan pada komoditas yang termasuk dalam *administration price inflation* seperti tarif listrik, BBM, juga disebabkan oleh meningkatnya permintaan pada HBKN Ramadhan - Idul Fitri, terutama komoditas Daging ayam ras yang

meningkat cukup signifikan. **Perlunya koordinasi dengan perusahaan / pelaku usaha ternak yang ada di Kabupaten Pandeglang untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan lokal.**

- b. Upaya menekan harga secara langsung terutama pada komoditas - komoditas harga bergejolak dapat dilakukan melalui kebijakan insidentil seperti Gerakan Pangan Murah, Bazar Murah ataupun Operasi Pasar, namun **untuk jangka panjang perlu peningkatan produksi lokal untuk komoditas - komoditas yang bukan berasal dari Kabupaten Pandeglang.**
- c. **Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah - daerah penghasil diperlukan** dalam upaya meningkatkan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi.
- d. Rakornas TPID yang dilaksanakan setiap seminggu sekali oleh Kementerian Dalam Negeri, perlu diikuti oleh seluruh anggota TPID Kab. Pandeglang terutama perangkat daerah teknis agar mendapatkan informasi dan data Indeks Perkembangan Harga (IPH), dan data lainnya, sebagai bahan perumusan kebijakan dengan menyesuaikan kondisi di Kabupaten Pandeglang.